

## Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar

**Rieke Dyah Ramadhani Saputri<sup>1</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: [210611100123@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100123@student.trunojoyo.ac.id)

**Article History:** Submission: 2024-05-19 || Accepted: 2024-08-04 || Published: 2024-08-06

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-05-19 || Diterima: 2024-08-04 || Dipublikasi: 2024-08-06

### Abstract

This research aims to analyze the availability of educational facilities and infrastructure using an in-depth qualitative approach. With a focus on a holistic understanding of the dynamics of educational infrastructure, this research involves education officials, teachers, students, parents and members of the local community. The data collection methods used were in-depth interviews, participant observation, and document analysis, which were then analyzed thematically. The results of data analysis highlight various aspects of the availability of educational facilities and infrastructure, as well as the factors that influence these dynamics. The results of this research show that the availability of educational facilities and infrastructure at SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan is adequate and suitable for use because it is in accordance with the standards of the Republic of Indonesia Minister of National Education Regulation Number 24 of 2007 concerning educational facilities and infrastructure. However, there are still several facilities and infrastructure that are not yet adequate or ideal, such as the management room and library room which do not have complete furniture and equipment. Apart from that, the leadership room is still joined by one room with the teacher's room. It is hoped that this research will provide an overview of the challenges and opportunities in improving access, quality and equality in the education system.

**Keywords:** Education; Facilities and Infrastructure; School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam. Dengan fokus pada pemahaman holistik terhadap dinamika infrastruktur pendidikan, penelitian ini melibatkan petugas pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat lokal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara tematik. Hasil analisis data menyoroti berbagai aspek ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tersebut. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan sudah memadai dan layak untuk digunakan karena sudah sesuai dengan standar Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum layak atau belum ideal, seperti ruang pimpinan dan ruang perpustakaan yang belum mempunyai perabot dan peralatan yang lengkap. Selain itu, ruang pimpinan juga masih bergabung satu ruangan dengan ruang guru. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam sistem pendidikan.

**Kata kunci:** Pendidikan; Sarana dan Prasarana; Sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan diakui secara luas sebagai pondasi yang krusial dalam pembangunan suatu negara (A. Annisa dkk., 2019). Pendidikan merupakan pilar utama yang membentuk karakter dan potensi individu, pendidikan juga menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi. Pendidikan bukan hanya sebuah investasi dalam masa depan suatu bangsa, tetapi juga fondasi yang tak

tergantungan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam pandangan ini, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tiang penyangga utama yang menentukan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam sistem pendidikan. Seiring dengan evolusi zaman dan dinamika global, penting bagi kita untuk terus memeriksa dan mengevaluasi ketersediaan serta kualitas infrastruktur pendidikan guna memastikan bahwa setiap individu memiliki akses penuh untuk mencapai potensi mereka (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas serta aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi isu yang semakin mendesak di penjuru dunia, terutama di negara-negara berkembang. Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, kesenjangan yang masih ada dalam distribusi dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan menyoroti kebutuhan akan upaya lebih lanjut untuk mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua individu (M. Annisa dkk., 2016). Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi adalah adanya ketidakseimbangan antara di daerah kota dan desa dalam hal akses terhadap sarana pendidikan yang memadai. Daerah pedesaan sering kali mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur pendidikan, termasuk kurangnya sekolah yang berkualitas, sarana transportasi yang memadai, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Ketidakmerataan ini dapat memperdalam divisi sosial dan ekonomi, dengan konsekuensi jangka panjang yang merugikan bagi pertumbuhan dan pembangunan yang inklusif (Putri dkk., 2023).

Selain itu, kualitas sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki dampak langsung terhadap partisipasi dan prestasi siswa di sekolah. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar, mengurangi motivasi siswa, dan menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang. Melalui fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan inklusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian akademik dan pengembangan pribadi peserta didik (Anugrahwati dkk., 2022).

Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal dalam perjalanan pendidikan formal seorang anak. Pada tingkat ini, fondasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral ditanamkan. Sekolah dasar, sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan formal, berperan sangat penting dalam membentuk fondasi pendidikan bagi individu. Ini adalah periode kritis di mana anak-anak mulai membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan. Sekolah dasar tidak hanya sebagai wadah siswa belajar membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi lingkungan di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif yang penting (Sutaryo & Arumbi, 2017). Selain itu, sekolah dasar juga menjadi titik awal untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan khusus siswa, memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai kesuksesan akademis dan sosial. Inklusi pendidikan, yang menekankan pentingnya menyediakan pendidikan bagi semua individu tanpa memandang perbedaan, menjadi prinsip yang sangat penting dalam lingkungan sekolah dasar (Alwi dkk., 2019). Meskipun peran yang penting, sekolah dasar di banyak negara masih menghadapi sejumlah tantangan. Mulai dari kekurangan dana dan fasilitas sarana dan prasarana fisik yang tidak memadai hingga kurangnya guru yang berkualifikasi, tantangan-tantangan ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan dasar. Namun, di tengah tantangan tersebut, juga terdapat peluang untuk melakukan inovasi dan perbaikan yang signifikan. Penerapan teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa kini, dan penguatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan beberapa contoh sarana untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar (Triayomi dkk., 2023).

Oleh sebab itu, penting bagi setiap SD untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan sarana prasarana pendidikan yang memadai. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa tidak semua SD di wilayah Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam sektor pendidikan adalah Bangkalan. Meskipun memiliki beberapa SD Negeri yang berperan penting dalam menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut, namun masih banyak yang mengalami kendala dalam hal ketersediaan sarana

prasarana pendidikan yang memadai (Umasangadji, 2015). Salah satu contohnya adalah SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, yang menjadi fokus utama dalam analisis ini.

Analisis mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Kemayoran 02 Bangkalan tidak hanya penting dalam memberikan gambaran tentang kondisi aktual sekolah tersebut, tetapi juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi kekurangan dan peluang pengembangan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan sekolah dan masyarakatnya, upaya perbaikan dan pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan dapat direncanakan dan dilaksanakan. dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan ini, analisis mendalam tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan infrastruktur pendidikan, dan merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh terkait kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Kemayoran 02, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaannya serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar dan prestasi siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan potensi yang ada, diharapkan hasil dari analisis ini dapat menjadi landasan strategis bagi pihak terkait, baik dalam perencanaan, penganggaran, maupun implementasi program-program perbaikan dan pengembangan pendidikan di SD Negeri Kemayoran 02 dan sekitarnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, pengalaman, dan konteks yang memengaruhi fenomena yang diteliti (Alwi dkk., 2019). Dengan fokus pada makna, konteks, dan proses, pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika ketersediaan infrastruktur pendidikan. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan: 1). Wawancara: Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, waka sarpras, petugas perpustakaan, guru, dan siswa. Wawancara akan digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta tantangan dan harapan mereka terhadap sistem pendidikan. 2). Observasi Partisipatif: Selain wawancara, penelitian ini akan melibatkan observasi partisipatif di berbagai lingkungan pendidikan, seperti sekolah, pusat pembelajaran, dan komunitas pendidikan. Observasi akan membantu peneliti untuk memahami secara langsung kondisi fisik, sosial, dan budaya di dalam konteks yang diteliti. 3). Analisis Dokumen Data: melalui analisis dokumen, termasuk laporan resmi, kebijakan pendidikan, dan dokumentasi terkait lainnya. Analisis dokumen akan memberikan konteks yang lebih luas tentang kebijakan, program, dan isu-isu terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis, dengan menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data. Analisis tematis akan membantu untuk memahami berbagai aspek ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tersebut. Pendekatan ini juga akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan dalam persepsi dan pengalaman antara berbagai pemangku kepentingan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sarana dan prasarana adalah unsur penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, maka di bawah ini akan dipaparkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti.

**Tabel 1.** Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan  
di UPTD SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Tempat Beribadah	1
7.	Tempat Beribadah/Berolahraga	1

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan

Standar minimal sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Adapun setelah melakukan penelitian di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai namun belum maksimal. Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana (sarpras) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, meliputi: ruang kelas untuk proses belajar mengajar, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, dan tempat bermain/olahraga.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sekolah di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan sudah terpenuhi. Dari hasil wawancara dengan waka sarpras dikatakan bahwa sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan baik karena pihak sekolah selalu melakukan analisis sarana prasarana yang dibutuhkan di sekolah, untuk kemudian dilakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekali untuk setiap tahunnya. Pihak sekolah akan menyusun kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana yang menjadi prioritas utama untuk disesuaikan dengan dana anggaran yang ada. Dana anggaran untuk sarana dan prasarana di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan ini diperoleh dari pemerintah. Sehingga pengendalian dalam pengadaan, seperti pencatatan keluar masuknya sarana dan prasarana pendidikan akan dilaporkan secara online melalui RKAS.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan dimanfaatkan, terjaga, dan terawat dengan baik, karena pihak sekolah sudah memberikan aturan-aturan kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga dan tidak merusak sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan sarana dan prasarana pendidikan dengan kualitas baik, agar semua warga sekolah merasa nyaman.

2. Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka sarpras dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, peneliti akan memaparkan masing-masing sarana dan prasarana yang tersedia, sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas dalam bidang pendidikan mempunyai fungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik dengan tidak menggunakan peralatan khusus, atau pun praktik dengan peralatan khusus yang dapat dihadirkan di ruangan. Adapun di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan mempunyai ruang kelas yang digunakan sebagai proses berlangsungnya pembelajaran sebanyak 12 kelas dengan ukuran 7 x 8 m<sup>2</sup>/ruang kelas. Sedangkan jumlah peserta didik di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan adalah 289 peserta didik. Adapun rincian pembagian kelas tersebut sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pembagian Ruang kelas

No.	Ruang Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas 1A	23
2.	Kelas 1B	23
3.	Kelas 2A	20
4.	Kelas 2B	22
5.	Kelas 3A	20
6.	Kelas 3B	19
7.	Kelas 4A	28
8.	Kelas 4B	28
9.	Kelas 5A	25
10.	Kelas 5B	25
11.	Kelas 6A	28
12.	Kelas 6B	28
<b>Jumlah:</b>	<b>12 Ruang Kelas</b>	<b>289 Peserta Didik</b>

Dalam Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyatakan bahwa kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik dengan rasio minimum luas ruang kelas 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Oleh karena itu, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan ruang kelas di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan dengan jumlah peserta didik yang ada sudah sesuai dengan kapasitas ruangan. Setiap ruang kelas juga memiliki pencahayaan yang memadai serta sudah dilengkapi dengan perabot dan media pendidikan baik untuk guru maupun peserta didik.

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan adalah tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, maupun mendengar. SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan sendiri mempunyai 1 ruangan yang digunakan sebagai perpustakaan. Ruangan untuk perpustakaan ini sangat layak untuk digunakan dan sudah dilengkapi pula dengan berbagai sarana yang dibutuhkan di perpustakaan, seperti: buku, perabot dan media pendidikan. Adapun rincian terkait perabot dan media pendidikan yang ada di perpustakaan SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Perabot dan Media Pendidikan di Perpustakaan SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan

No	Indikator	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana	
			Ada	Jumlah
1.	Rak buku	1 set tiap sekolah	√	3
2.	Rak Majalah	1 tiap sekolah	√	2
3.	Rak Surat Kabar	1 tiap sekolah	–	
4.	Meja untuk membaca	10 tiap sekolah	–	
5.	Kursi Petugas	10 tiap sekolah	–	
6.	Kursi Petugas	1 tiap petugas	–	
7.	Meja Kerja	1 tiap petugas	–	
8.	Lemari Katalog	1 tiap sekolah	√	1
9.	Lemari	1 tiap sekolah	√	1
10.	Papan Pengumuman	1 tiap sekolah	√	1
11.	Meja Multimedia	1 tiap sekolah	–	
12.	Peralatan Multimedia	1 tiap sekolah	√	
13.	Buku Inventaris	1 tiap sekolah	–	
14.	Tempat Sampah	1 tiap ruang	√	2
15.	Soket Listrik	1 tiap ruang	√	2
16.	Jam dinding	1 tiap ruang	√	1

Apabila dilihat dari Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan, ruang perpustakaan yang ada di perpustakaan SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan belum ideal dikatakan sebagai perpustakaan, dikarenakan masih banyak perabot dan media pendidikan yang tidak tersedia. Perpustakaan yang ada di sekolah ini hanya dapat digunakan sebagai tempat pinjam meminjam buku bacaan, akan tetapi belum sepenuhnya bisa dijadikan tempat untuk membaca.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA memiliki fungsi sebagai tempat yang dapat mendukung kegiatan berupa percobaan. SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan memanfaatkan ruang kelas sebagai laboratorium IPA. Meskipun menggunakan ruang kelas, laboratorium IPA yang ada di sekolah ini tetap dilengkapi dengan perabot dan peralatan pendidikan yang berguna untuk melakukan percobaan. Adapun rincian perabot dan peralatan pendidikan yang ada di laboratorium IPA SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Perabot dan Peralatan Pendidikan di Laboratorium IPA di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan

No	Indikator	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana	
			Ada	Jumlah
1.	Lemari	1 tiap sekolah	√	1/kelas
2.	Model manusia	1 tiap sekolah	√	1
3.	Model manusia tubuh	1 tiap sekolah	√	1
4.	Globe	1 tiap sekolah	√	1
5.	Model tata surya	1 tiap sekolah	√	1
6.	Kaca pembesar	6 tiap sekolah	√	12
7.	Cermin datar	6 tiap sekolah	√	12
8.	Cermin cekung	6 tiap sekolah	√	12
9.	Cermin cembung	6 tiap sekolah	√	12
10.	Lensa datar	6 tiap sekolah	√	12
11.	Lensa cekung	6 tiap sekolah	√	12
12.	Lensa cembung	6 tiap sekolah	√	12
13.	Magnet batang	6 tiap sekolah	√	12
14.	Poster IPA	1 set tiap sekolah	√	12

Standar sarana dan prasarana dalam Permendiknas no 2 tahun 2007 ruang laboratorium untuk tingkatan SD dapat memanfaatkan ruang kelas. Berdasarkan data di atas terkait perabot dan peralatan pendidikan untuk laboratorium IPA SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan sudah dikatakan ideal sebagai tempat praktik melakukan suatu percobaan. Meskipun berada di ruang kelas, namun laboratorium IPA ditunjang dengan perabot dan peralatan yang memadai, sehingga laboratorium IPA ini layak untuk digunakan peserta didik.

d. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan rapat dengan sejumlah guru untuk pengelolaan sekolah, serta menerima tamu baik dari komite sekolah, orangtua wali, petugas dinas pendidikan, atau yang lainnya. SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan memiliki 1 ruangan pimpinan, akan tetapi ruangan yang dijadikan ruang pimpinan ini masih bergabung satu ruangan dengan ruang guru, hanya terpisahkan oleh sekat-sekat. Selain tidak mempunyai ruangan tersendiri, perabot yang ada di ruang pimpinan juga hanya 1 buah meja dan kursi, tanpa adanya perabot dan perlengkapan yang lainnya. Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa ruang pimpinan di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan masih belum ideal, karena masih bergabung dengan ruang guru, meskipun sudah diberikan sekat antara ruang guru dan ruang pimpinan, akan tetapi perabot di ruang pimpinan juga dapat dikatakan kurang mendukung.

e. Ruang Guru

Ruang guru adalah sebuah ruangan yang digunakan para guru untuk bekerja, beristirahat, dan menerima tamu, baik tamu tersebut peserta didik, orangtua wali, maupun yang lainnya. SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan memiliki 1 ruangan guru yang bergabung dengan ruang pimpinan, hanya dipisahkan oleh sekat. Namun, perabot dan peralatan yang ada di ruang guru cukup memadai, sebagaimana berikut:

**Tabel 5.** Perabot dan Peralatan di Ruang Guru SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan

No	Indikator	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana	
			Ada	Jumlah
1.	Kursi Kerja	1 tiap guru	√	18
2.	Meja Kerja	1 tiap guru	√	18
3.	Lemari	1 tiap guru atau 1 yang dapat digunakan untuk semua guru	√	1
4.	Papan Statistik	1 tiap sekolah	√	1
5.	Papan Pengumuman	1 tiap sekolah	√	1
6.	Tempat Sampah	1 tiap ruangan	√	1
7.	Tempat Cuci Tangan	1 tiap ruangan	√	1
8.	Jam Dinding	1 tiap aruangn	√	1
9.	Penanda Waktu	1 tiap sekolah	√	1

Berdasarkan data di atas, ruang guru yang ada di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan dapat dikatakan ideal jika dilihat dari segi lengkapnya perabot dan perlengkapan bagi guru.

f. Tempat Beribadah

SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan mempunyai 1 tempat beribadah yang dapat digunakan warga sekolah untuk melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Tempat ibadah di sekolah ini dikatakan ideal dan layak digunakan karena ukurannya cukup besar dan juga dilengkapi dengan perabot dan beberapa peralatan ibadah yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

g. Tempat Bermain/Berolahraga

SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan mempunyai 1 halaman terbuka yang dapat digunakan untuk bermain, upacara, pendidikan jasmani, berolahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain/berolahraga yang ada di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan dapat dikatakan ideal dan layak digunakan. Hal ini dikarenakan tempat ini dilengkapi dengan perabot dan perlengkapan yang mendukung. Selain itu, tempat ini juga tidak digunakan sebagai lahan parkir, karena sekolah sudah mempunyai tempat khusus untuk parkir.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan sudah cukup memadai dan layak untuk digunakan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan meliputi 12 ruang kelas dengan jumlah peserta didik 289, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang pimpinan, satu ruang guru, satu tempat ibadah, dan satu tempat bermain/berolahraga. Sarana dan prasarana tersebut memiliki rasio yang sesuai dengan standar Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar. Namun, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum layak atau belum ideal, seperti ruang pimpinan dan ruang perpustakaan yang belum

mempunyai perabot dan peralatan yang lengkap. Selain itu, ruang pimpinan juga masih bergabung satu ruangan dengan ruang guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, agar sarana dan prasarana menjadi layak dan ideal perlu adanya penambahan ruang pimpinan dilihat dari masih terdapat lahan kosong yang dapat dibangun untuk dijadikan ruang pimpinan serta melakukan pengadaan untuk keperluan perabot dan peralatan di perpustakaan. Kelengkapan dan kelayakan fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemajuan proses Pendidikan sehingga diperlukannya pengadaan untuk meningkatkan kemajuan Pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, M., Paranata, A., & Karismawan, P. (2019). Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Selong Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Economics And Business*, 5(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.29303/Ekonobis.V5i1.25>
- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 4(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.46576/Jsa.V4i1.718>
- Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. (2016). Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.23887/Jpi-Undiksha.V5i2.8934>
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), Article 9. <https://Doi.Org/10.17977/Um065v2i92022p905-915>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.23917/Imp.V13i2.6363>
- Putri, N. A., Wolor, C. W., & Marsofyati, M. (2023). Analisis Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pada Suku Dinas Kesehatan Jakarta Pusat. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 2(4), Article 4. <https://Doi.Org/10.56444/Transformasi.V2i4.1165>
- Sutaryo, & Arumbi, R. (2017). Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*, 13(2), 100-107.
- Triayomi, R., Wibagso, S. S., Setiahati, I. P., & Sukarman, S. (2023). Analisis Kebutuhan Perancangan Website Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), Article 3. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i3.5231>
- Umasangadji, M. S. (2015). Analisis Kebutuhan Dan Penempatan Prasarana-Sarana Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Wori. *Spasial*, 2(3), Article 3. <https://Doi.Org/10.35793/Sp.V2i3.10646>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239-246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>